

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era ini, Indonesia berada pada era pembangunan, dimana pembangunan telah menyebar ke seluruh pelosok tanah air. Pembangunan sedang ditingkatkan sangat intensif karena infrastruktur penting sebagai sarana bagi masyarakat. Konstruksi dimulai dengan berbagai pembangunan seperti gedung, jembatan, jalan dan prasarana transportasi lainnya. Hal ini juga merupakan salah satu upaya penunjang untuk membangun negara menjadi negara maju.

Sumber daya manusia (SDM) adalah komponen penting dalam melakukan pembangunan. SDM terbagi menjadi 2 yaitu mikro dan makro, yang mana mikro berarti individu dan makro berarti kelompok. Pentingnya melakukan penyaringan terhadap SDM akan berpengaruh besar terhadap apa yang dilakukan khususnya dalam hal ini adalah dunia pembangunan. SDM yang baik dan unggul pasti akan menghasilkan sebuah hasil yang baik dan memuaskan. Namun, jika kualitas SDM yang kurang baik maka akan menghasilkan kerugian bagi suatu pembangunan.

Dalam memilih SDM yang akan terjun dalam dunia pembangunan yaitu sebagai pekerja diperlukan kualitas individu yang berkompetensi. Pekerja yang bekerja juga harus memiliki pengalaman dan spesifikasi yang sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Ketidaksesuaian pekerja dengan perihal yang ada di dunia konstruksi bisa berakibat fatal. Salah satu yang harus dipenuhi sebagai pekerja yaitu wawasan mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan pada pekerja. Hal tersebut sangat penting sebagai dasar agar dapat mengurangi atau bahkan tidak ada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan. Menurut Ketua Komite Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan (K3L) Persatuan Insinyur Indonesia (PII) Dr. Ir. Desiderius Viby Indrayana, ST., MM., MT., IPU., ASEAN Eng., Menyatakan bahwa penyumbang dari kecelakaan kerja di Indonesia yang terbesar yaitu berada pada sektor industri konstruksi. Dan proyek gedung adalah

sebagai salah satu dari penyumbang kecelakaan kerja tersebut. Semakin tinggi dan besar suatu bangunan gedung tersebut semakin besar juga potensi kecelakaan kerja yang terjadi.



Gambar 1. 1 Data Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia Tahun 2017-2021

Menurut Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan diperoleh data jumlah keseluruhan dari kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 yaitu sebanyak 234.270 kasus. Jumlah ini melonjak 5,65% dari tahun sebelumnya yaitu dengan jumlah 221.740 kasus. Dari data yang didapatkan dari BPJS Ketenagakerjaan maka dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja di Indonesia mengalami kenaikan selama 5 tahun terakhir hingga 2021.

Kecelakaan kerja yang terjadi dalam sektor konstruksi pada pembangunan gedung antara lain, yaitu dua orang pekerja sedang memotong besi tewas akibat tertimpa coran seberat 2 ton di proyek pembangunan gedung Universitas Bunda Mulia, Jalan Sutera Barat, Tangerang. Kejadian bermula saat kedua pekerja tersebut sedang memotong besi, namun secara tiba-tiba tali *crane* yang mengangkut coran putus dan menimpa pekerja tersebut hingga tewas di lokasi. Selanjutnya yaitu empat pekerja tewas akibat putusnya sling tali *lift* di proyek pembangunan gedung Rumah Sakit Islam (RSI) Universitas Islam Malang. Berawal dari 11 orang pekerja naik ke lantai lima pembangunan gedung tersebut dengan menggunakan *lift* rakitan,

namun tali sling *lift* tersebut putus hingga mengakibatkan 4 orang pekerja meninggal dunia dan 6 orang pekerja mengalami luka berat.

Kejadian tersebut dapat dicegah dengan K3 dan juga tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi pada Bab VI Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan Konstruksi yang berisi mengenai penyelenggara jasa konstruksi yaitu pengguna jasa dan penyedia jasa wajib memenuhi Standar Keamanan, Keselamatan, Kesehatan, dan Keberlanjutan, lalu Kegagalan Bangunan. Serta Bab XIII Sanksi Administratif yang mana penyedia jasa atau badan usaha yang lalai terhadap K3 dapat mendapatkan sanksi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada di dalam latar belakang ini terutama dengan lalainya pekerja akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3), maka peneliti tertarik dengan hal ini dan memformulasikan dengan judul “Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Gedung 7 Lantai” dan dengan studi kasus yaitu pada Gedung Suara Muhammadiyah Tower Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa saja risiko kecelakaan kerja yang ada pada proyek pembangunan gedung Suara Muhammadiyah Tower?
2. Siapa yang bertanggung jawab akan terjadinya resiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan gedung Suara Muhammadiyah Tower?
3. Bagaimana penilaian resiko serta upaya pencegahan kecelakaan kerja yang dapat dilakukan pada proyek pembangunan gedung Suara Muhammadiyah Tower?
4. Dimana bagian yang sering atau berpotensi besar mengalami risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan suara muhammadiyah tower yogyakarta?

5. Kapan waktu yang sering berpotensi besar mengalami risiko kecelakaan kerja pada proyek pembangunan suara muhammadiyah tower yogyakarta?

1.3 Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan prosedur maka perlu adanya batasan-batasan sebagai berikut.

1. Penelitian risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini hanya berfokus pada risiko keselamatan pada pembangunan proyek gedung Suara Muhammadiyah Tower.
2. Penelitian mengacu pada pembangunan proyek gedung Suara Muhammadiyah Tower.
3. Penelitian dilakukan pada pembangunan struktur atas yaitu kolom, balok, plat, dan *finishing*.
4. Penelitian dilakukan pada ahli konstruksi dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
5. Penelitian dilakukan dengan tidak meneliti siapa yang bertanggungjawab dan kapan waktu yang sering berpotensi besar mengalami risiko kecelakaan pada proyek gedung Suara Muhammadiyah Tower.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah penilaian serta upaya pencegahan terhadap risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan gedung Suara Muhammadiyah Tower.

1.5 Manfaat Penelitian

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi hal yang penting dilakukan dalam kegiatan apapun terutama dalam dunia konstruksi. Diharapkan dengan adanya edukasi mengenai K3 ini menambah kesadaran serta dapat menekan atau meminimalisir dan mengupayakan pencegahan terhadap kecelakaan kerja pada

proyek pembangunan terutama pada pembangunan gedung Suara Muhammadiyah Tower serta dapat memberikan informasi bagi peneliti lainnya.